

B A B II

PUJIAN : NYANYIAN KEAGAMAAN DI ANTARA A'ZAN DAN IQAMAH

A. Pengertian :

Karena tidak ada sumber tulisan yang dapat kami pakai dalam menerangkan pengertian "Pujian", maka pengertian pujian kami tulis dari beberapa pendapat yang ada:

1. Pujian adalah berdo'a, berzikir, dan bertasbiḥ kepada Allah di waktu siang dan malam antara a'zan dan iqamah. Berdo'a, berzikir, dan bertasbiḥ tersebut se mata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah¹.
2. Pujian adalah mengagungkan Allah, berdo'a, dan membaca salawat Nabi, pada waktu menjelang salat fardū (wajib), untuk mendapatkan pahala dari Allah; sambil menunggu datangnya imām salat jama'ah².
3. Pujian adalah berzikir, membaca istigfar, dan salawat Nabi di waktu antara a'zan dan iqamah menjelang salat fardū³.

¹K.H.Achmad Muhammad; pimpinan pondok dan perguruan tinggi Camaruddin Bungah, wawancara tanggal 24-12-1987.

²H.Abdul Aziz; Suryah NU cabang Duduk Sampoan, wawancara tanggal 27-12-1987.

³K.H.Syafiq Zamhari; mantan anggota DPRD Gresik dan ketua suryah NU cabang Gresik, wawancara tanggal 24-12-1987.

4. Pujian adalah membaca zikir, salawat Nabi, dan ajaran-ajaran Islam lainnya pada waktu menjelang salat fardu antara aзан dan iqamah⁴.
5. Pujian adalah membaca kalimah tayyibah atau kalimah yang baik sesuai dengan ajaran Islam, misalnya; do'a, istigfar, salawat Nabi, pada waktu menjelang salat fardu antara aзан dan iqamah⁵.
6. Pujian adalah membaca kalimah yang baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berlagu dan memakai bahasa Arab, Jawa, atau campuran antara Arab dan Jawa⁶.

Dari beberapa keterangan di atas bisa disimpulkan adanya beberapa unsur pokok dalam praktek pujian, yaitu;

1. Mengagungkan Allah.
2. Zikir atau mengingat Allah.
3. Do'a atau permohonan kepada Allah.
4. Salawat Nabi.
5. Ucapan-ucapan lain yang berhubungan dengan ajaran Islam.
6. Berlagu dan dalam kalimat bahasa Arab atau Jawa.
7. Diucapkan pada waktu antara aзан dan iqamah.

⁴ Djumali; Kaur Kesra dan Mudin di desa Segoromadu, wawancara tanggal 24-Desember-1987.

⁵ Anwar; Imam Fawatib masjid Al Ittihad desa Cerme, wawancara tanggal 24-Desember-1987.

⁶ K.F. Machfud Ma'sum; Pimpinan pondok Ihya'ul Ulūm dan anggota DPPD Gresik, wawancara tanggal 14-Juli-1988.

Dengan adanya unsur-unsur pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian "Pujian" adalah praktek untuk mengagungkan Allah dengan jalan membaca zikir, do'a, galawat Nabi dan ucapan-ucapan lain yang ada hubungannya dengan ajaran Islam, pada waktu menjelang salat fardu antara aзан dan iqamah, dengan berlagu dalam kalimat bahasa Arab, bahasa Jawa atau bahasa campuran antara Arab dan Jawa.

B. Timbul dan berkembang:

1. Timbulnya:

Kapan pujian mulai timbul di Gresik tidak diketahui dengan jelas, karena tidak ada data tertulis. Ada beberapa pendapat yang menerangkan timbulnya kebiasaan puji an di Gresik sebagai berikut:

1.1. Menurut K.H.Achmad Muhammad; bahwa kebiasaan puji an di langgar yang ada di pondok pesantren Qamaruddin di desa Bungah adalah sejak adanya atau berdirinya pondok pesantren tersebut, yaitu pada tahun 1775 Masehi. Para santri pondok membiasakan mengucapkan pujian setiap menjelang salat fardu, dan kebiasaan praktek pujian di pondok pesantren Qamaruddin yang sekarang ini adalah warisan pujian yang telah ada sebelumnya⁷.

1.2. Menurut K.H.Muhammad Taufiq Zain; bahwa kebiasaan

⁷ Wawancara dengan K.H.Achmad Muhammad pada tanggal 20-Desember-1987.

pujian sudah ada sejak dahulu, yaitu sejak zaman para ulama' yang telah lalu bahkan sejak zaman para Wali Sanga pun kebiasaan pujian ini sudah ada. Konon kalimat pujian "Tamba ati iku lima sakwarna" adalah ciptaan para Wali Sanga. Dan kebiasaan pujian yang ada sekarang ini adalah warisan kebiasaan pujian para ulama' yang terdahulu⁸.

1.3. Menurut H. Abdul Aziz; bahwa kebiasaan pujian di langgar dan masjid sudah turun-menurun mulai dari zaman para bapak dan ulama' terdahulu, dan kebiasaan pujian yang ada sekarang ini merupakan kelanjutan dari pada kebiasaan pujian yang ditinggalkan oleh para ulama' terdahulu itu⁹.

1.4. H. Anas menyatakan; bahwa kebiasaan pujian yang seperti sekarang ini adalah kelanjutan kebiasaan pujian para Kiyai dan ulama' yang terdahulu¹⁰.

1.5. H. Mansur mengemukakan; bahwa kebiasaan pujian ini timbulnya secara pasti tidak diketahui, tapi sejak para Wali Sanga kebiasaan pujian ini sudah diamalkan, kemudian diwarisi oleh ulama'-ulama' berikutnya¹¹.

⁸ Wawancara tanggal 24-Desember-1987, di rumah K.H. Muhammad Taufiq Zain, Kroman.

⁹ Wawancara tanggal 27-Desember-1987.

¹⁰ Wawancara dengan H. Anas di desa Masangan tanggal 20-Desember-1987.

¹¹ Wawancara dengan H. Mansur di desa Betoyo tanggal 20-Desember-1987.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan pujian itu tidak jelas kapan mulainya, hanya kemungkinan besar berkembang sejak para Wali Sanga dan setidak-tidaknya sejak berdirinya pondok-pondok yang ada di Gresik.

2. Perkembangan:

Perlu dijelaskan sebelumnya yang dimaksud perkembangan di sini adalah berkembangnya kebiasaan pujian di daerah Gresik. Perkembangan kebiasaan pujian di daerah Gresik didukung adanya beberapa faktor, antara lain :

2.1. Menyebarnya alumni pondok pesantren:

Sebagian pondok pesantren yang ada di Jawa Timur umumnya dan di Gresik khususnya mengamalkan kebiasaan pujian di pondoknya. Setelah para santri atau alumni pondok tersebut pulang ke kampung halaman, kebiasaan pujian tetap dilakukan di langgar atau masjid dimana mereka tinggal. Dan ada pula santri atau alumni pondok yang mendirikan pondok sendiri di kampungnya, dan di situ kebiasaan pujian dikembangkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pengurus pondok Qamaruddin di Bungah. Ia mengamalkan praktek pujian di pondoknya adalah sebagaimana ia lakukan pada waktu di pondok dahulu¹².

¹² Farhan; Pengurus pondok pesantren Qamaruddin di Bungah, wawancara tanggal 20-Desember-1987.

2.2. Pegenerasi :

Kebiasaan pujian yang diamalkan oleh para seseorang yang telah tiada diteruskan oleh generasi berikutnya, sehingga kebiasaan pujian terus berkembang. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa tokoh masyarakat dan ulama' yang ada di Gresik seperti; K.H.Achmad Muhammad, K.H.Muhammad Taufiq Zain, K.H. Syafiq Zamhari, Fussydi, Sumardji, H.Abdul Aziz, H.Ghufron, H.Anas, bahwa perkembangan kebiasaan pujian di Gresik adalah dari generasi ke generasi berikutnya¹³.

2.3. Perkembangan ajaran Islam:

Melalui perluasan fungsi alumni pondok atau dakwa Islam sehingga ajaran Islam makin berkembang. Kebiasaan-kebiasaan dari para pengembang ajaran Islam itu juga diikuti di daerah perkembangan Islam yang baru, termasuk di dalamnya kebiasaan pujian. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh K.H.Machfud Ma'sum; bahwa perkembangan kebiasaan pujian adalah mengikuti perkembangan ajaran Islam¹⁴.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut, kebiasaan pujian berkembang ke daerah-daerah yang ada di Gresik dan sekitarnya.

¹³Wawancara pada tanggal 20 s/d 27 Desember-1987.

¹⁴Wawancara pada tanggal 14-Juli-1988.

C. Isi, maksud, dan pelaksanaan:

1. Isi :

1.1. Mengagungkan Allah; yaitu memuji kebesaran Allah.

Yang isinya antara lain; mengesakan Allah dan memahsucikan Allah¹⁵. Contoh :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Tiada Tuhan yang hak disembah melainkan Engkau (Allah), wahai Tuhan yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluknya).

1.2. Mengagungkan Nabi; yaitu membaca salawat kepada Nabi.

Yang isinya antara lain; permohonan kepada Allah semoga kesejahteraan diberikan kepada Nabi Muhammad SAW¹⁶. Contoh :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا حَبِيبِي " اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ يَا حَبِيبِ اللَّهِ

Ya Allah berikanlah rahmat kepada Muhammad, beliau adalah kekasihku. Dan berikanlah keselamatan kepadanya, beliau adalah kekasihMu (Allah).

1.3. Do'a; yaitu memohon kepada Allah. Yang isinya antara lain; memohon agar diberi kehidupan yang bahagia baik hidup di dunia maupun hidup di akhirat¹⁷.

¹⁵Marwan; Tokoh masyarakat desa Poreng, wawancara tanggal 20-Januari-1988.

¹⁶Munir; Tokoh masyarakat desa Sukowati, tanggal 20-Desember-1987.

¹⁷Ainur Rafiq, Tokoh masyarakat desa Mojopuro, wawancara tanggal 20-Desember-1987.

Contoh :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah berilah kami hidup di dunia bahagia dan hidup di akhirat bahagia dan jauhkanlah kami dari siksa neraka.

- 1.4. Ajaran atau pesan; yaitu penjelasan atau keterangan tentang ajaran Islam. Isinya antara lain; Fukun Islam, obat penenang hati, tanda-tanda hari akhir, dan lain-lain¹⁸. Sebuah contoh :

Tamba ati iku lima sakwernane
maca kuran angen-angonen sak maknane
kaping pindo salat wengi lekonana
kaping telu wong kang saleh kompolana
kaping papat iku weteng kudu luwe
kaping lima dikir wengi engkang suwe
salah sijine sapa bisa ngelakoni
insa Allah taala nyembadani

Obat hati itu ada lima. Yang pertama; bila membaca Alqur'an harus difahami artinya. Yang kedua; membiasakan salat malam. Yang ketiga; pilihlah teman yang baik. Yang keempat; mau menjalankan puasa. Yang kelima; membiasakan berzikir atau ingat kepada Allah pada waktu malam dengan zikir yang sebanyak-banyaknya. Barang siapa yang dapat menjalankannya, Insha' Allah Tuhan akan mengabulkannya.

¹⁸ Dja'far; guru agama dan tokoh masyarakat desa Nangsang, wawancara tanggal 20-Januari-1988.

- 1.5. Biwayat hidup Nabi; yaitu menerangkan kehidupan Nabi Muhammad, yang isinya antara lain; keterangan kelahiran, hijrah, dan meninggalnya Nabi Muhammad SAW¹⁹. Contoh

Nabi Muhammad lahire ana Mekkah
 Pinane Senin wulan Maulud tahun Gajah
 Ingkang ibu asmane Siti Aminah
 Ingkang rama asmane Sayyid Abdullah
 Wulan Maulud iku wulan sing suci
 Wulan iku lahire Kanjeng Nabi
 Umat Islam ayo pada meringati
 Iku nandakna menghormati Kanjeng Nabi

Nabi Muhammad dilahirkan di kota Makkah
 Pada hari Senin, bulan Maulid (Rabi'ul Awwal)
 tahun Gajah. Ibunya bernama Siti Aminah. Ayah
 nya bernama Abdullah. Bulan Maulid (Rabi'ul
 Awwal) adalah bulan yang suci (mulya) karean
 pada bulan itu adalah bulan kelahiran Nabi Mu-
 hammad SAW. Wahai umat Islam marilah kita se-
 mua memperingatinya, demikian itu menandakan
 kita menghormat (cinta) kepada Nabi Muhammad.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa isi dari pada pujian adalah :

- a. Mengagungkan Allah seraya berzikir, berdo'a, memohon kepadanya agar dijauhkan dari perbuatan dosa, diberi

¹⁹ Zainuddin, wawancara tanggal 24-Desember-1987.

- kebahagiaan hidup dan dijauhkan dari siksa neraka.
- b. Mengagungkan Nabi Muhammad dengan membaca *salawat* kepadanya agar Allah memberikan rahmat serta keselamatan kepadanya.
 - c. Pesan-pesan dan ajaran Islam lainnya untuk diamalkan oleh setiap umat Islam demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - d. Mengisahkan kehidupan Rasulullah Muhammad. Yang harus diketahui oleh umat Islam sebagai suritauladan yang baik.

2. Maksud :

Kebiasaan pujian tidak hanya sekedar mengucapkan kalimat atau *sya'ir* pujian saja, tapi praktek itu mempunyai maksud-maksud yang lain, diantara maksud tersebut adalah:

- 2.1. Melakukan amalan ibadah kepada Allah untuk mendapatkan pahala dariNya, sambil menunggu kedatangan *imām* dan jama'ah *galat* yang lain. Selain itu memberi informasi kepada kaum muslimin bahwa sebentar lagi *galat* jama'ah akan segera didirikan²⁰.
- 2.2. Untuk mendapatkan *ma'unah* (pertolongan), *magfirah* (pengampunan), rahmat dan petunjuk dari Allah, karena berdo'a pada waktu antara *a'zan* dan *iqamah* itu tidak ditolak oleh Allah (dikabulkan oleh Allah).

²⁰ K.H. Syafiq Zamhari, Op Cit.

Karena waktu tersebut adalah maqām istijābah (waktu yang dikabulkan oleh Allah guna mengajukan do'a kepadaNya)²¹.

- 2.3. Memanfaatkan waktu antara aḥan dan iqāmah untuk mencari pahala dari Allah sambil menunggu kedatangan imām²².
- 2.4. Mendidik anak-anak untuk cinta membaca ṣalawat Kepada Nabi Muhammad dan ḥikr (mengingat) Allah ṣt.²³
- 2.5. Memperbanyak amalan ḥikr dan ṣalawat Nabi agar mendapat pahala sebanyak-banyaknya dari Allah²⁴.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari pada pujian adalah salah satu usaha menyempurnakan diri dalam beragama.

3. Pelaksanaan :

Dalam masalah pelaksanaan pujian dapat dijelaskan :

3.1. Waktu :

Yaitu saat dilaksanakannya pujian. Pujian dilaksanakan pada waktu menjelang ṣalat fardū antara aḥan dan iqāmah.

²¹Trs. Abdul Khaliq; Guru agama di desa Bungah, wawancara tanggal 27-Desember-1987.

²²Muhammad Shalih; Jama'ah masjid di desa Pinginluwok, wawancara tanggal 20-Januari-1988.

²³u. Muhaimin; Guru agama di desa Grogol, wawancara tanggal 20-Januari-1988.

3.2. Yang melaksanakan/pelaku:

Yaitu orang-orang yang melaksanakan mengucapkan kalimat pujian. Orang-orang yang melaksanakan pujian adalah orang-orang yang ikut atau mengikuti jama'ah salat di tempat dan waktu tersebut.

3.3. Tempat:

Yaitu tempat-tempat ibadah yang digunakan praktek pujian. Tempat praktek pujian itu adalah tempat-tempat ibadah yang sudah disediakan khusus untuk salat jama'ah (masjid, langgar).

3.4. Cara pujian :

Yaitu cara mengucapkan kalimat pujian. Pujian diucapkan dengan lagu secara kcor (bersama-sama) dengan sikap duduk tertib dan menghadap ke kiblat tanpa ada yang memimpin.

Di bawah ini beberapa contoh kalimat pujian yang dilagukan menjelang salat fardu :

Salawat Nabi

4/4 C=DO

3 . 5 . 3 | 5 4 . 2 | 4 3 . 1 | 3 2 . . |

Allāhumma salli alā Muḥammad

4 . 5 4 | 3 . 1 3 | 5 . 4 3 2 | 1 . . . |
ya Rab bi sa l li alaihi wasallim

24.

T A U K H I D

2/4

C= DO

$\overline{6 \cdot 5} \mid \overline{7 \cdot 7 \cdot 1} \mid \overline{2 \cdot 1 \cdot 7} \mid \overline{6 \cdot 3 \cdot 3} \mid \overline{2 \cdot 1} \mid \overline{7 \cdot 1} \mid$
 La i la ha illa anta yā hayyu yā qay
 $\overline{7 \cdot 1 \cdot 7} \mid \overline{6 \cdot}$ 25
 yūm

RUKUN ISLAM

4/4

C = DO

$\overline{0 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2} \mid \overline{3 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 4 \cdot 3} \mid \overline{2 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 4 \cdot 5 \cdot 4} \mid \overline{3 \cdot \dots} \mid$
 Pu ku ne Islam rukune Islam limang perkara
 $\overline{0 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1} \mid \overline{7 \cdot 1 \cdot 7 \cdot 1 \cdot 2} \mid \overline{3 \cdot 7 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 7} \mid \overline{6 \cdot \dots} \mid$
 si ji sahadat siji sahadat lorone salat
 $\overline{0 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2} \mid \overline{3 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 4 \cdot 3} \mid \overline{2 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 4 \cdot 5 \cdot 4} \mid \overline{3 \cdot \dots} \mid$
 telune jakat telune jakat papate pasa
 $\overline{0 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1} \mid \overline{7 \cdot 1 \cdot 7 \cdot 1 \cdot 2} \mid \overline{3 \cdot 7 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 7} \mid \overline{6 \cdot \dots} \mid$ 26.
 limane haji limane haji lamun kuwasa

Lagu-lagu di atas ada yang mempunyai birama 4/4 ; artinya dalam tiap-tiap batas garis (yang dinamakan satu birama) ada empat ketukan, dengan hitungan satu, dua, tiga, empat. Sedang yang birama 2/4 artinya dalam tiap-tiap

²⁵ Suwito Singgih; Penilik Kebudayaan Sekolah Dasar.
²⁶ Drs. Nur Choiri, Ibid.

batas garis (yang dinamakan satu birama) ada dua ketukan dengan hitungan satu, dua²⁷.

Di bawah ini adalah pujian yang berisi do'a dilagukan dengan lagu bahasa Arab, dan lagu pujian di bawah ini termasuk bahar wafir, contoh :

إِلَهِهِ لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا " وَلَا أَتَقَوَّى عَلَى نَارِ الْجَهَنَّمَ
مُفَاعَلَتُنْ | مُفَاعَلَتُنْ | مُفَعَّلُنْ " مُفَاعَلَتُنْ | مُفَاعَلَتُنْ | مُفَعَّلُنْ
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفُ عَنِّي " فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ
مُفَاعَلَتُنْ | مُفَاعَلَتُنْ | مُفَعَّلُنْ " مُفَاعَلَتُنْ | مُفَاعَلَتُنْ | مُفَعَّلُنْ

Lagu pujian di atas mengikuti wazan "Mufa'alatun", dan bahar wafir yang terkena atau mengalami perobahan/zihaif ma' sub karena terjadi sukun/kematian pada huruf ke lima²⁸

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pujian dilaksanakan oleh pengikut jama'ah pada setiap waktu menjelang salat fardu, di tempat-tempat ibadah yang sudah disediakan (masjid dan langgar).

D. Beberapa anggapan : Dupy vi

Beberapa anggapan tentang pujian dilihat dari segi hukum agama dan manfaatnya :

²⁷Atan Hamdju BA, Pengetahuan seni Musik, jilid I Mutiara Sumber Widya 1986, halaman 57 - 58.

²⁸Drs. Mas'an Hamid, Ilmu Al'arwa' Wal qawafi, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 1987, halaman 31.

1. Pujian adalah mengamalkan perintah agama Islam, karena pujian berisi mengagungkan Allah dan berzikir kepadaNya. Sedangkan berzikir atau mengingat Allah adalah perintah agama Islam²⁹. Uraian di atas ada hubungannya dengan ayat suci Alqur'an surat Al Akhzāb 41 - 42 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya³⁰ dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang³⁰

2. Membaca pujian yang berisi do'a kepada Allah di waktu antara a'zan dan iqamah adalah sangat bagus, karena pada waktu itu termasuk waktu yang disebut maqam istijābah (waktu dikabulkannya bagi orang yang mau berdo'a), oleh karena itu pujian adalah baik³¹.

Keterangan di atas ada hubungannya dengan sebuah hadis:

الدُّعَاءُ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذْنِ وَالْإِقَامَةِ، رواه أحمد وأبو داود والترمذي. ³²

Do'a yang dibaca antara a'zan dan iqamah tidak ditolak oleh Allah. Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Imam Turmu'zi

3. Bagi pembaca pujian atau orang yang membaca kalimah pujian itu besar hikmahnya. Barang siapa yang membaca kalimah " Lā ilāha illā Allah al malikul haqqul mubīn " sebanyak seratus kali, maka orang tersebut akan dija-

²⁹K.H. Muhammad Taufiq Zain, Op Cit.

³⁰Departemen Agama, Al qur'an dan terjemahnya, PT Bumi Pustaka 1978, halaman 674.

³¹K.H. Achmad Muhammad, Op Cit.

³²Muhammad bin Ali, Nailul Autar, h.62

uhkan dari kemelaratan, dan terhindar dari siksa kubur dan dibukakan beberapa pintu surga³³. Uraian di atas ada hubungannya dengan sebuah hadis atau keterangan yang ada di sebuah kitab Irsyādul 'ibād :

مَنْ قَالَ فِي يَوْمِهِ مِائَةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ كَانَ لَهُ أَمَانًا
مِنَ الْفَقْرِ وَالنَّسَاءِ مِنْ وَحْشَةِ الْقَبْرِ وَفُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ.

Siapa yang membaca kalimat " Lā ilāha illā Allāh al malikul haqqul mubīn " seratus kali dalam sehari, maka Allah akan mengamankan dia dari kemelaratan, terhindar dari keresahan siksa kubur, dan dibukakan oleh Allah beberapa pintu surga³⁴.

4. Pujian itu baik diamalkan , karena bisa membuat semangat kaum muslimīn untuk datang ke tempat salat untuk salat berjama'ah³⁵.
5. Bacaan pujian selain berzikir dan berdo'a kepada Allah dapat juga sebagai panggilan kepada kaum muslimīn untuk untuk melaksanakan salat berjama'ah³⁶.
6. Pujian itu baik, karena pujian selain berdo'a juga mem baca salawat Nabi , dan orang yang membaca salawat Nabi akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang lebih banyak³⁷.
Uraian di atas ada hubungannya dengan sebuah hadis :

مَنْ صَلَّاهُ عَلَى صَلَاةٍ صَلَّاهُ اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ، رواه مسلم

³³ Gus Muhammed Azhar S, pimpinan LP Salafiyah di desa Manyar, wawancara tanggal 17-1-1988.

³⁴ Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin Al malibari, Irsyadul 'ibad, h.74.

³⁵ K.H. Muhammad Taufiq Zain, Op Cit.

³⁶ H. Mansur, Op Cit.

³⁷ H. Anas, Op Cit.

Barang siapa yang membaca salawat kepadaku (Muhammad) sekali, Allah akan membalasnya sepuluh kali 38.

7. Membaca pujian itu baik, karena yang dibaca itu adalah kalimah-kalimah tayyibah yang berisi do'a, salawat Nabi dan yang lain. Dan pujian termasuk mensyiarkan agama Islam³⁹.
8. Membaca zikir, do'a dan salawat Nabi di waktu antara a'zan dan iqamah itu baik, asal membacanya itu dengan suara yang rendah tidak keras, kalau keras bisa mengganggu orang yang sedang salat sunnah qabliyah atau tahiyatal masjid⁴⁰. Uraian di atas ada hubungannya dengan ayat suci Al qur'an surat Al A'raf 205 :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعَدْوِ وَالْأَصْبَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai 41.

9. Pujian atau lagu-lagu yang diucapkan pada waktu menjelang salat fardhu antara a'zan dan iqamah itu kurang ba-

38

M. Nasiruddin Al Albani, Riyāḍus Ṣālihīn, Bairut 1979, halaman 491.

³⁹K.H. Achmad Muhammad, Op Cit.

⁴⁰Muhammad Nur, Kepala Dusun desa Moro Wudi, wawan cara tanggal 22-Des-1987.

⁴¹Departemen Agama, Op Cit.

ik, bahkan dapat mengganggu orang yang sedang shalat sunnah baik sunnah qabliyah maupun lainnya⁴².

10. Membaca salawat dan yang lain dengan lagu-lagu pada waktu menjelang shalat fardhu antara aзан dan iqamah itu tidak baik, karena banyak bacaan yang salah apalagi yang dibaca itu ayat-ayat suci Al qur'an, seperti halnya membaca panjang pendeknya kalimat banyak yang keliru⁴³.

Dari beberapa anggapan di atas dapat disimpulkan, bahwa pujian dianggap oleh salah satu kelompok merupakan perbuatan yang baik, dan oleh kelompok lain dianggap kurang baik.

F. Pengaruh :

Pujian yang ditimbulkan oleh praktek pujian itu dapat memberi pengaruh kepada pihak tertentu :

1. Syufii menyatakan bahwa praktek pujian itu dapat menarik anak-anak untuk datang ke masjid atau langgar untuk ikut berjama'ah shalat. Mungkin tertarik lagu-lagu yang ada, mungkin juga anak-anak mendapat kesempatan untuk mengangkat suara agar didengar orang lain⁴⁴.
2. Selamat menyatakan bahwa dengan adanya praktek pujian anak-anak lebih mudah mempelajari pelajaran agama Islam

⁴² Muhammad Syafii; Ketua ranting Muhammadiyah di Kroman, wawancara tanggal 21-Agustus-1988.

⁴³ K.H. Munir; Tokoh Ulama desa Pangkah, wawancara tanggal 27-Des-1987.

⁴⁴ Syufii; Kepala sekolah Ibtida'iyah desa Bobo Gantang Menganti, wawancara tanggal 16-Jan-1987.

di sekolah terutama hafalan; sifat wajib Allah, kelahirannya Nabi Muhammad, nama orang tua Nabi Muhammad, tempat kematian Nabi Muhammad, rukun Islam dan sebagainya⁴⁵.

3. Saifuddin mengatakan, dengan adanya praktek pujian mereka semakin cinta membaca dan menghafal ajaran-ajaran Islam termasuk membaca salawat Nabi⁴⁶.
4. Menurut K.H. Muhammad; Khusus untuk orang dewasa kebanyakan; isi dari pada pujian itu dapat menyentuh batin sementara orang, bisa memberikan ketenangan dan semangat beribadah. Seperti halnya kalimat pujian di bawah ini⁴⁷.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ اَهْلًا ، وَلَا اَقْوَىٰ عَلَىٰ نَارِ الْجَحِيْمِ .
فَهَبْ لِيْ تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوْبِيْ ، فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيْمِ .

Ya Allah, kami tidak pantas menjadi penghuni surga Firdaus. Tapi kami tidak tahan berada di neraka Jahim. Maka terimalah taubat kami dan ampunilah dosa-dosa kami. Sesungguhnya Engkau (Allah) maha pengampun terhadap dosa yang besar.

5. Menurut Gufran Ma'sum; dengan adanya praktek pujian anak-anak lebih tenang dalam masjid atau langgar⁴⁸.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan

⁴⁵ Selamat; guru agama Islam desa Masangan, wawancara tanggal 24-Des-1987.

⁴⁶ Saifuddin; santri pondok Al Hidayah desa Menyar, wawancara tanggal 17-Jan-1988.

⁴⁷ K.H. Muhammad, Op Cit.

⁴⁸ Gufran Ma'sum; ketua ta'mir langgar Rabitatu'l Kha'irat desa Kroman, wawancara tanggal 24-Des-1987.

bahwa beberapa praktek pujian dapat mempengaruhi pada anak-anak maupun orang dewasa baik lahiriyah maupun batiniyah.

Demikianlah uraian pada bab dua ini merupakan uraian teoritis; artinya bahwa data yang dituliskan bermaksud memberikan pengertian yang menyangkut berbagai segi tentang pujian pada umumnya.